

Program pemberdayaan pembentukan karakter dan mengembangkan motorik anak usia dini

Ahfadi Rahayu, Aisyah Rahma Putri, Dian Purwanti, Emma Dewi Septiani, Hanafia Rifani, Khoirun Nisa, Pungky Elisa Nanda Tarisma, Ulya Khoirunisa, Yayah Asriyah Suparman

Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: khoirunniisa@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari “empowerment” yang bermakna sebagai upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah. Pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu: pertama, pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya proses dialog. Pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan pengembangan motorik pada anak usia dini di PAUD SPS Yasmin. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia baik secara individu maupun sosial, atau dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat dalam menyiapkan, menghadapi danantisipasi masa depan yang lebih memiliki harapan. Oleh sebab itu tidaklah berlebih-lebihan apabila berasumsi bahwa untuk masa depan yang memiliki harapan hendaknya disiapkan sejak dini, sejak masa pra-natal, post-natal, masa kanak-kanak melalui layanan PAUD

Kata Kunci: pemberdayaan; pendidikan anak usia dini

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan untuk anak usia dini yang dilakukan melalui pendidikan yang telah disesuaikan untuk seusianya. Pendidikan usia dini sangat tepat dilakukan pengembangan kemampuan fisik dan berbagai kecerdasan agar anak berkembang secara optimal dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan hak anak yang harus dipenuhi agar hal tersebut tidak menghambat perkembangan anak. Anak usia dini yang tidak terbiasa untuk diajarkan sesuatu atau tidak terbiasa menerima rangsangan maka anak akan lebih susah berkembang secara optimal dibanding anak seusianya yang terbiasa menerima Pendidikan.

Oleh sebab itu, usia dini atau usia anak - anak sering disebut sebagai masa emas yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan manusia sehingga sangat penting adanya pendidikan dalam rangka mengembangkan dan merangsang motoric anak melalui program pemberdayaan yang sudah penulis canangkan melalui kegiatan mencuci tangan yang benar, menebalkan garis putus – putus kesehatan anak, pengenalan cita – cita dan profesi, penyediaan gizi yang cukup untuk anak melalui isi piringku. Menurut psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurologi tentang pertumbuhan otak, usia dini meliputi anak yang berusia 0-8 Tahun.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat dan memadai, khususnya untuk masyarakat menengah bawah dan masyarakat pedesaan yang belum paham betul tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pentingnya penyempurnaan gizi dan kesehatan untuk peningkatan kualitas anak, masih jauh lebih baik daripada pentingnya pendidikan anak. Hal ini karena pada umumnya masyarakat memandang anak usia dini belum terlalu membutuhkan pendidikan.

Bukan hanya itu saja, namun beberapa sekolah untuk anak usia dini pun kurang dalam kurikulum pembelajaran serta fasilitas yang memadai untuk mendukung Pendidikan. Sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini, penulis dapat memberikan pelayanan Pendidikan anak usia dini melalui kurikulum Pendidikan yang penulis susun. Pemberdayaan ini mengusung tema belajar sambil

bermain sehingga anak – anak tidak mudah bosan dan melatih imajinasi anak saat proses pendidikan. Harapannya pemberdayaan ini dapat menjadi titik terang dalam membiasakan anak dalam kebiasaan baik sehingga dapat terbawa sampai dewasa.

Artikel ini berisi topik tentang Pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah yang berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), didalamnya berisi program untuk membentuk karakter dan mengembangkan motorik anak usia dini di PAUD SPS Yasmin. Pemberdayaan ini bertujuan agar mampu melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

2. Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan ini menggunakan metode belajar sambil bermain yang diaplikasikan melalui kegiatan bernyanyi, tebak – tebakan, menebalkan garis dan mewarnai. Dengan metode belajar yang penulis terapkan dalam pemberdayaan tersebut, anak – anak dapat terlatih focus saat mengerjakan sesuatu, mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan imajinasi dan melatih anak dalam menyalurkan emosional secara tepat. Dengan begitu melalui program pemberdayaan ini, penulis melakukan pengembangan pembelajaran kurikulum anak usia dini yang bervariasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) SPS Yasmin. Sebelum memutuskan tempat pemberdayaan ini, penulis terlebih dahulu survei lokasi dan memilih kondisi yang tepat untuk pelaksanaan pemberdayaan ini, alasan penulis memilih PAUD SPS Yasmin adalah karena jumlah pendidik yang kurang, terbatasnya fasilitas yang memadai, serta pembelajaran PAUD yang dimulai saat sore hari karena harus bergantian dengan TK. Penulis melakukan penelitian secara langsung dengan Subjek Penelitian ini melibatkan anak - anak PAUD SPS Yasmin sebagai target dalam membentuk karakter dan mengembangkan motorik anak. selain itu penulis juga memperdalam informasi dengan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik PAUD SPS Yasmin mengenai kurikulum yang diajarkan oleh anak usia dini sehingga penulis bisa menyesuaikan dengan pemberdayaan yang tepat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini

Pemberdayaan yang dilakukan di PAUD SPS Yasmin merupakan program pemberdayaan yang berfokus dalam membentuk karakter anak dan mengembangkan motorik anak melalui sistem belajar dan bermain. dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut ada beberapa media pendidikan yang dipilih dan tentunya telah disesuaikan dengan kurikulum usia anak yang ada. media pendidikan dalam upaya untuk membentuk karakter dan mengembangkan motorik anak adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Edukatif membiasakan anak menjaga kebersihan tangan dengan metode bernyanyi. informasi mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar perlu disosialisasikan dengan baik kepada anak usia dini melalui metode bernyanyi. melalui bernyanyi anak lebih senang dan lebih mudah dalam memahami bagaimana mencuci tangan yang bersih dan benar. sebelum diberikan penerapan mencuci tangan ini, anak - anak hanya sekedar membasahi tangan tanpa menggunakan sabun. aktivitas mencuci tangan ini penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan sudah memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kesehatan. anak usia dini yang kurang memperhatikan kesehatan tentang mencuci tangan akan lebih rentan infeksi yang ditularkan melalui tangan, hal ini juga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. penting untuk orang tua dan pendidik untuk selalu memberikan pengetahuan ini dan melakukan pengawasan kepada anak untuk mencuci tangan sehabis bermain dan sebelum makan.
2. Menebalkan Garis Putus - Putus dan Mewarnai sebagai upaya mempengaruhi motorik halus anak. Menebalkan garis putus - putus juga sebagai upaya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional anak karena membutuhkan ketenangan, ketelitian dan juga kesabaran. begitu juga dengan mewarnai yang akan merangsang sel otak untuk berimajinasi dengan warna. kegiatan ini mendorong anak untuk melakukan aktivitas motorik halus seperti memegang spidol, menyusun warna dan lain - lain. pendidik membimbing tangan anak agar menggoreskan spidol sesuai dengan garis dan memberi kepercayaan kepada anak untuk mulai menggoreskannya sendiri. dengan latihan yang terus menerus maka motorik halus anak akan terus meningkat.

3. Game bertema impian atau cita - cita sebagai upaya agar mereka bisa mengenal konsep cita - cita dan menyebutkan cita cita mereka melalui game. game terpilih sebagai media yang asyik untuk memperkenalkan sesuatu kepada anak. anak bisa menebak cita - cita atau profesi yang diperagakan oleh pendidik. pengenalan cita - cita sejak dini memiliki peran yang penting karena diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk menggapai cita - cita dan tertarik mengembangkan diri sesuai minat dan bakat anak. maka dari itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui keahlian pada masing - masing anak agar dapat mendukungnya. pengenalan cita - cita atau profesi ini juga diharapkan menimbulkan rasa menghargai terhadap berbagai macam profesi yang ada, karena anak akan sadar kalau setiap profesi memiliki keahlian yang khusus. sehingga akan menanamkan kepada anak untuk menghargai orang - orang dengan berbagai macam profesi di sekitarnya.
4. Edukasi melalui metode bernyanyi lagu isi piringku sebagai upaya untuk memperkenalkan konsumsi makanan sehat pada anak. pembiasaan konsumsi makanan sehat pada anak sejak usia dini sangatlah penting, karena saat usia dini anak cenderung sulit untuk memakan sayur dan buah. sehingga perlu adanya pembiasaan pada anak dalam mengkonsumsi makanan sehat tersebut sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik pada anak sampai dewasa dalam mengkonsumsi makanan yang sehat. pengenalan isi piringku ini bertujuan agar anak mau mencoba membiasakan diri untuk makan buah, sayur, karbohidrat dan protein dalam takar yang seimbang. bukan hanya itu, kegiatan ini juga mengedukasi anak untuk tidak mengkonsumsi selain buah, sayur, karbohidrat dan protein di waktu sarapan, serta membatasi makanan - makanan berpengawet atau jajanan MSG.

3.2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini melalui Program Membentuk Karakter dan Mengembangkan Motorik anak

Manfaat pendidikan karakter sejak dini selain dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan berakhlak buruk. Pendidikan karakter perlu ditamamkan sejak dini bagi anak anak Paud sebab hal ini mempengaruhi karakter anak dimasa depan dalam menghadapi situasi lingkungan baik pendidikan maupun sosial. Menerapkan pendidikan karakter sejak dini akan membuat anak terbiasa memiliki perilaku baik. Anak akan terbiasa melakukan perbuatan terpuji tanpa disuruh. Dengan begitu, ketika dewasa, mereka menjadi seseorang yang memiliki nilai positif secara sosial maupun agama.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 (tiga) hubungan yang pasti dialami setiap manusia (triangle relationship), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intra personal), lingkungan sosial (social community) dan Tuhan Yang Maha Esa (belief in the one and only God), setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak.

Karakter perlu dibentuk sejak usia dini, karena merupakan masa-masa kritis yang akan menentukan sikap dan tingkah laku seseorang dimasa yang akan datang, maka sepatasnya pemahaman karakter dimulai dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak, setelah keluarga di dunia pendidikan karakter sudah menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi karakter individu, ditambah tidak kalah pentingnya pengaruh media yang saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap individu untuk mengakses berbagai informasi dan teknologi.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Salah satu pentingnya pengembangan fisik motorik anak usia dini adalah membantu meningkatkan perkembangan kognitifnya. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan olahraga. Contoh sederhananya adalah melempar atau menangkap bola dengan tangan. Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan Masyarakat penting untuk dilakukan sebagai respon keprihatinan terhadap masyarakat yang kurang berdaya dalam memanfaatkan potensi yang sebenarnya bisa dimanfaatkan dengan baik. Strategi-strategi pemberdayaan yang mengarah kepada tujuan tersebut di atas dapat dilakukan melalui: (1) kebijakan dan perencanaan, yaitu dengan cara mengubah struktur dan kelembagaan yang ada agar terjadi akses yang sesuai dengan sumber-sumber dan munculnya partisipasi masyarakat. (2) aksi sosial dan politik, yaitu lebih menekankan kepada pentingnya perjuangan dan perubahan politik sehingga masyarakat bisa terlibat langsung dalam aksi sosial di masyarakat. Dan (3) melalui pendidikan serta penyadaran artinya menekankan pentingnya proses pendidikan sehingga kelompok sasaran memperoleh kemampuan-kemampuan.

Pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih difokuskan kepada implementasi kebijakan strategi dasar pendidikan nasional, yaitu pertama, strategi yang mengarah kepada pemerataan pendidikan. Strategi ini biasa dilakukan melalui cara dan pendekatan yang terdiri dari 6 aspek yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Perkembangan anak usia dini merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia tertentu dan akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih ditujukan agar anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter dan emosi yang bisa tersalurkan dengan baik, memiliki dasar perawatan diri yang tepat dan bebas dari gizi buruk karena sembarangan dalam memberikan asupan kepada anak. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik, ketika dewasa akan membawa dampak yang baik juga untuk dirinya sendiri dan sekitarnya.

5. Ucapan terimakasih

Pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pelaksana pemberdayaan mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Erni Saharuddin, Kepala PAUD SPS YASMIN, guru – guru relawan PAUD SPS YASMIN, serta murid – murid PAUD SPS YASMIN.

Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak. (2002). "Memposisikan Pendidikan Anak Dini Usia Dalam Sistem Pendidikan Nasional". Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 03. 54 - 59.
- Depdiknas. (2003) Bahan Sosialisasi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Djalal Fasli, (2001), Pendidikan Anak Usia Dini, (makalah), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadis, Fawzia Aswin. (2002) "Strategi Sosialisasi Dalam Memberdayakan Masyarakat". Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 03. 25-28.
- Heryanto, N. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Dalam PAUD Nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol 4 (2). UPI.
- Jalal, Fasli. (2002). "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU". Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 03918.
- Rosadi, Damanhuri (2002). "Pendidikan Anak Dini Usia Dalam Kerangka Otonomi Daerah". Buletin Padu Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 03. 60-72.
- Kartika Ika F. 2010, Modul Dasar-dasar Pemberdayaan dan implementasi dalam program PAUD
- Soetjningsih, C. 2012. Perkembangan Anak. Jakarta : Prenada.
- Mariyana, R. 2005. Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadiyanti, P. (2011). Penerapan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari. Jurnal Ilmiah Visi, 6(2), 123–135.
- Hermawan, A. (2018). Pola Asuh Parental Responsiveness Dan Parental Demandingness Dalam Keluarga Di Era Globalisasi.

- Suharto, E. 2002. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumodiningrat, G. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Decker, C A dan Decker, J.R. 1992. Planning and Administering Early Childhood Program Fifth Edition, New York: Macmillan Publishing Company.